

MEMBANGUN CIVIC DISPOSITION GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER SOSIO-EMOSIONAL DI ERA DIGITAL

Neti Ramayani^{1*}, Yusnia², Debi Heryanto³

^{1,2}Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Bengkulu

³PGSD, Universitas Bengkulu, Bengkulu

*e-mail: netiramayani@unib.ac.id

Abstract: *Technological developments have had a significant impact on changing human character, especially the younger generation born in the digital era. Moral degradation has led to the decline of the nation's existence. Revitalizing national morals, including fostering civic disposition in the younger generation, is one step towards reconstructing the character of a good Indonesian. Therefore, the purpose of this study is to analyze the role of socio-emotional character education in building civic disposition of the younger generation in the digital era. Civic Disposition is a citizenship character that includes politeness, respect for the individual rights of others, obeying the law, honesty, open-mindedness, critical thinking, negotiation and compromise, persistence, compassion, patriotism, courage, and tolerance. The research method used is a literature study from various sources, namely books, journals, relevant articles. The results of the study indicate that socio-emotional character education, particularly for elementary school students, through values-based learning activities, digital literacy reinforcement, and collaborative habits, positively contributes to strengthening civic disposition. This study recommends strategies for integrating socio-emotional character education into the digital curriculum and extracurricular activities, as well as strengthening the role of educators and parents as role models in building civic disposition, particularly at the elementary school level in the digital era.*

Keywords: *civic disposition, character education, socio-emotional, young generation, elementary school, digital era.*

Abstrak: Perkembangan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan karakter manusia, terutama generasi muda yang lahir di era digital. Degradasi moral membawa kemerosotan eksistensi bangsa. Revitalisasi moral bangsa salah satunya yaitu civic Disposition pada generasi muda salah satu langkah rekonstruksi karakter manusia Indonesia yang baik. Oleh karena itu Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pendidikan karakter sosio emosional dalam membangun civic disposition generasi muda di era digital. Civic Disposition yaitu watak kewarganegaraan yang mencakup sikap kesopanan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, pikiran terbuka, berpikir kritis, Negosiasi dan Kompromi, gigih, belas kasih, patriotism, keberanian dan Toleransi. Metode penelitian yang digunakan adalah *study literature* dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sosio-emosional khususnya untuk siswa Sekolah Dasar dengan melalui kegiatan pembelajaran berbasis nilai, penguatan literasi digital, serta pembiasaan kolaboratif berkontribusi positif terhadap penguatan civic disposition. Penelitian ini merekomendasikan strategi integrasi pendidikan karakter sosio-emosional ke dalam kurikulum digital dan kegiatan ekstrakurikuler, serta penguatan peran pendidik dan orang tua sebagai teladan dalam membangun civic disposition khususnya ditingkat Sekolah Dasar di era digital.

Kata kunci: civic disposition, pendidikan karakter, sosio-emosional, generasi muda, Sekolah dasar, era digital.

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini membawa dampak yang begitu besar untuk generasi muda, selain membawa dampak yang positif juga menimbulkan degradasi karakter. Generasi muda adalah ujung tombak bangsa, jika generasi muda rusak, maka eksistensi suatu bangsa akan dipertaruhkan, namun kondisi generasi muda saat ini semakin memprihatinkan. Dari hasil survey KPAI (Emily, 2025) dari tahun 2020-2024 kasus perundungan semakin meningkat, dengan persentase siswa sekolah dasar 26%, 25% siswa sekolah menengah pertama (SMP), dan 18,75% siswa sekolah menengah atas (SMA). Dari survey tersebut di dapatkan bahwasanya masa awal sekolah anak-anak rawan akan perundungan, bahkan perilaku amoral lainnya.

Oleh karena itu nilai karakter yang dimaksud harus terus ditanamkan kepada peserta didik sebagai warga negara muda nantinya. Sejalan dengan itu saya mengutip (CCE; 1996; Udin : 2006) *The Ideal Citizen Digram* terdapat tiga objek yang harus ditanamkan yaitu *Civic Knowledge, Civic Skill, dan Civic Disposition*. Dari ketiga komponen tersebut penulis memfokuskan mengkaji salah satu objek tersebut yaitu *Civic Disposition*. *Civic Disposition* adalah kompetensi yang harus dimiliki individu untuk memenuhi perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Retnasari & Arif, 2022). Sejalan dengan itu, (*Research and Development*, n.d.) menggambarkan konstruksi kewarganegaraan, ditandai dengan indikator berikut: (1) kesopanan, (2) empati (3) kepemimpinan, (4)perspektif, (5) hubungan kemasyarakatan, (6) keterlibatan dalam interaksi dengan masyarakat, dan (7) multikultural. Dari pernyataan tersebut rekonstruksi civic disposition khususnya untuk generasi muda sangat penting untuk menghadapi perubahan karakter di era digital. Untuk itu internalisasi *civic disposition* ini penulis mengkajinya melalui Pendidikan karakter sosio-emosional.

Karakter sosio emosional adalah Kecerdasan emosional seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, perkembangannya sangat dipengaruhi oleh budaya dan pola asuh. (Kognitif & Dalam, 2020) Selain itu juga Asdhar, H. J.dkk (2023) mengemukakan bahwasanya pendidikan sosio-emosional merupakan langkah strategis untuk masalah perilaku karena melalui pengembangan aspek social dan emosional yang menekankan keterampilan seperti empati, kerja sama, manajemen emosi, dan resolusi konflik. Di dalam penelitian ini, penulis memfokuskan di tingkat Sekolah Dasar, ditinjau dari masih minimnya penelitian yang mengkaji membangun civic disposition melalui pendidikan karakter sosio-emosional ditingkat Sekolah Dasar di era digital, selain itu juga karena perkembangan mental dan social (psikososial) menurut Erikson diumur 6-12 pada tahap laten. Pada tahap ini anak bertransisi dari rumah ke sekolah, dan proses perkembangannya menghasilkan keterampilan ego. (Darmadi, 2007). Oleh karena itu tahap yang sangat strategis di dalam perkembangan ego. Selain itu juga Susiani, dkk (2024) di dalam bukunya terdapat beberapa komponen sosio emosional anak SD yaitu *Self Awarness* yaitu kesadaran diri anak di dalam menempatkan dirinya terhadap orang lain, *self management* yaitu cara mengelola emosi dan perilakunya dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya, Kesadaran Sosial yaitu perasaan empati terhadap orang lain, Kemampuan berinteraksi social yaitu kemampuan anak di dalam bertingkah laku dengan orang lain, dan Pengambilan Keputusan yaitu perilaku Dimana memilih sesuatu memiliki dampaknya terhadap orang lain. Oleh karena itu pembelajaran dengan melalui pendekatan sosio-emosional salah satu strategi internalisasi *civic disposition*.

Dari analisa tersebut menjadi latar belakang bagi penulis untuk mengkaji bagaimana membangun *civic disposition* yaitu kesopanan, empati, kepemimpinan, perspektif, hubungan kemasyarakatan, keterlibatan dalam interaksi dengan masyarakat, dan multikultural.melalui Pendidikan karakter sosio-emosional khususnya generasi muda di era digital dalam hal ini tingkat siswa Sekolah Dasar.

METODE

Pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode studi kepustakaan atau library research. Kajian ini dilakukan melalui penelusuran dan analisis artikel yang relevan dengan topik membangun civic disposition melalui Pendidikan karakter sosio emosional di Sekolah Dasar. Sumber literature diambil dari berbagai academic database seperti buku, google scholas maupun jurnal. Kriteria penelitian yang digunakan menggunakan kata kunci civic disposition, Pendidikan karakter, sosio-emosional, dan Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Sosio Emosional (SEL) di Era Digital

Revitalisasi Pendidikan karakter sosio emosional di era digital sangat strategis, dikarenakan banyaknya degradasi moral yang dirasakan oleh generasi muda saat ini, salah satunya karena perkembangan teknologi yang pesat dan belum siapnya manusia Indonesia memanfaatkan teknologi yang ada sehingga muncullah kesenjangan dalam kehidupan dari tingkah laku, sopan santun, gaya hidup yang hedon, bahkan kecanduan gadget terutama anak-anak sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis perkembangan sosio emosional yang menjadi salah satu domain Pendidikan karakter yang perkembangannya mewakili kerangka perkembangan anak yang lebih luas. (Rambe et al., 2022). Dan dalam hal ini penulis tertarik menganalisis ditingkat Sekolah Dasar, Erikson (Darmadi, 2007) mengemukakan bahwa diumur 6-12 tahun pada fase perkembangan pada tahap laten. Pada tahap ini anak bertransisi dari rumah ke sekolah, dan proses perkembangannya menghasilkan keterampilan ego, mengingat perkembangan siswa Sekolah dasar, salah satunya penyaringan konten dewasa dalam perkembangan sosial emosional anak-anak sekolah dasar. (Ismatun Nisak et al., 2024) sebagai generasi Alpha yang sejak lahir mereka sudah melek digital dan jika tidak didampingi, diawasi dengan baik akan berdampak besar terhadap perkembangannya.

Pendekatan karakter sosioemosional ini khususnya ditingkat Sekolah Dasar guru memiliki peran strategis di dalam merekonstruksi siswa, bisa melalui berbagai inovasi, yaitu pendekatan konstruktivis, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran pengaturan diri merupakan pendekatan yang strategis terhadap perkembangan kognitif, bahasa dan sosioemosional siswa melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler dan bimbingan rohani. (Naldi, 2018), sejalan dengan itu juga faktor yang mempengaruhi perkembangan tugas sosio emosional anak pada usia SD yaitu interaksi sosial, adaptasi, pematuhan norma sosial, pematangan dan pengalaman belajar serta hubungan dengan orang dewasa di sekitar anak.(Yunitasari & Rilianti, 2023).

Selain itu juga Pembelajaran Sosio Emosional juga tidak hanya meningkatkan kompetensi sosial-emosional siswa tetapi juga secara signifikan memperbaiki keberhasilan akademik. (Jihadania Asdhar & Yoenanto, 2024). Selain itu juga didalam pendekatan sosio emosional dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar berhasil

meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi perilaku disruptif, serta memperbaiki hubungan antara guru dan siswa. (Khoiri et al., 2025)

Dari berbagai uraian yang ditemukan oleh beberapa ahli, penulis dapat merefleksikan bahwasanya Pendidikan karakter sosio emosional ini sangat penting untuk merekonstruksinya dari sedini mungkin, dan di dalam perkembangannya perlu adanya pendampingan dan pengawasan dari berbagai pihak terutama untuk anak Tingkat Sekolah dasar. Adanya Kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran social dan kemampuan berinteraksi social serta pengambilan keputusan merupakan cara untuk membangun sosio emosional untuk anak Sekolah Dasar. (Susiani, dkk.,2025). pendekatan dalam merevitalisasikan karakter perlu adanya inovasi yang sesuai untuk anak-anak Sekolah Dasar yang hidup di era digital, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan sekitar.

Civic Disposition Generasi muda

Generasi muda adalah ujung tombak penentuan eksistensi bangsa ini, oleh karena itu terdapat tiga komponen yang harus ditanamkan sedini mungkin sebagai warga negara muda sebagaimana CCE; 1996; (Udin : 2006) mengemukakan *The Ideal Citizen Diagram* are *Civic Knowledge, Civic Skill, dan Civic Disposition*. Dari pernyataan tersebut bahwasanya terdapat tiga komponen yang membentuk warga negara ideal yaitu Civic knowledge artinya memiliki pengetahuan tentang kewarganegaraan, Civic skill yaitu warga negara yang memiliki keterampilan dan puncak hasil dari keduanya adalah civic disposition yaitu membentuk watak kewarganegaraan.

Dari ketiga komponen tersebut penulis memfokuskan mengkaji salah satu objek tersebut yaitu *Civic Disposition*. *Civic Disposition* adalah kompetensi yang harus dimiliki individu untuk memenuhi perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Retnasari & Arif, 2022). Sejalan dengan itu, (*Research and Development* , n.d.) menggambarkan konstruksi kewarganegaraan, ditandai dengan indikator berikut: (1) kesopanan, (2) empati (3) kepemimpinan, (4)perspektif, (5) hubungan kemasyarakatan, (6) keterlibatan dalam interaksi dengan masyarakat, dan (7) multikultural.

Dari indikator yang dikemukakan di atas, kompetensi tersebut tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat, perlu adanya kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga menjadi pembiasaan. Untuk itu penguatan pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan melalui pendekatan berbasis budaya sekolah, yaitu pembiasaan nilai, keteladanan, mematuhi aturan, kerja sama dan mengembangkan potensi melalui ekstrakurikuler. (Pendidikan et al., 2019) sejalan dengan itu salah satu ahli juga mengemukakan bahwasanya “*The integration of civic spirituality and civic disposition can be a solid foundation for building the character of ethical, moral, and socially responsible citizens*”.(Mazid, 2025). Dalam artian bahwa integrasi Pendidikan agama dan civic disposition akan membangun karakter yang beretika, bermoral dan warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu juga, walaupun strategi setiap sekolah berbeda-beda terutama sekolah swasta, sebagaimana salah satunya adalah proses penerapan nilai-nilai karakter FATHIA yaitu nilai-nilai karakter akhlak, spiritual, cinta lingkungan, kejujuran, amanah, kepemimpinan, cerdas, dinamis, unggul, penolong, kreatif dan toleransi dapat membina karakter warga negara (civics disposition) siswa yang baik.(Septiana, 2017). Namun harus kita ketahui bahwasanya tujuannya sama yaitu membentuk karakter warga negara yang baik.

Indikator pencapaian civic disposition ini juga dapat ditandai dari sikap toleransi dan peduli social dengan menghargai pendapat orang lain baik, bersahabat tanpa membedakan suku dan agama, sikap saling menghargai, mengendalikan emosi, tidak mengejek teman, merancang dan melakukan berbagai kegiatan sosial, menghormati petugas-petugas sekolah, saling membantu, menjenguk teman yang sakit, dan melayat apabila ada orang tua siswa meninggal. (Sari, 2016) sejalan dengan itu Komitmen siswa terhadap nilai-nilai sosial dapat ditunjukkan melalui kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup di lingkungannya. Hal-hal tersebut diduga dapat membentuk watak kewarganegaraannya. (Sukagalih et al., 1945)

Dari pernyataan tersebut rekonstruksi civic disposition khususnya untuk generasi muda di Tingkat Sekolah dasar melalui berbagai strategi namun dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk mencapai pembiasaan tersebut.

Membangun Civic Disposition Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter Sosio-Emosional Di Era Digital

Pendekatan pembelajaran karakter di berbagai era mengalami perubahan dan perkembangan, oleh karena itu system pembelajaran harus mengikuti perkembangan zaman. Di era Digital saat ini, ditengah perubahan moral diperlukannya strategi yang tepat untuk bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu membangun warga negara yang memiliki watak kewarganegaraan. Membangun watak tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat namun memerlukan konsiten dan berkelanjutan untuk menjadi kebiasaan.

Di era digital, membangun civic disposition untuk memenuhi perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Novitasari, 2018) dapat dilaksanakan melalui pendekatan konstruktivis, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran pengaturan diri merupakan pendekatan yang strategis terhadap pembentukan civic disposition. (Naldi, 2018).

Pendidikan karakter sosio emosional di era digital ini dapat diintegrasikan kedalam matapelajaran penerapan nilai-nilai karakter akhlak, spiritual, cinta lingkungan, kejujuran, amanah, kepemimpinan, cerdas, dinamis, unggul, penolong, kreatif dan toleransi dapat membina karakter warga negara (civics disposition) siswa yang baik. Selain itu juga dengan menggunakan metode *project-based learning* bertema sosial digital. Hal ini juga dapat mengajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi digital yang positif., menggunakan media sosial untuk aksi sosial misalnya gerakan donasi online, kampanye literasi digital, ataupun mendorong refleksi diri melalui blog, vlog, atau jurnal digital karakter.

Berdasarkan teori dari berbagai ahli di atas, dan hasil analisis penulis melalui penerapan pendekatan sosio emosional seorang guru kepada peserta didiknya dapat menumbuhkan watak kewarganegaraan siswa. Sebagaimana (*Research and Development* , n.d.) menggambarkan konstruksi watak kewarganegaraan, ditandai dengan indikator: kesopanan, empati kepemimpinan, perspektif, hubungan kemasyarakat, keterlibatan dalam interaksi dengan masyarakat, dan multicultural, merupakan sejalan dengan strategi dari pendekatan sosio emosional yaitu melalui interaksi sosial, adaptasi, pematuhan norma sosial, pematangan dan pengalaman belajar serta hubungan dengan orang dewasa

di sekitar anak.(Yunitasari & Rilianti, 2023) Hal ini menunjukkan bahwasanya adanya korelasi dan pendekatan karakter sosioemosional yang tepat dalam membangun civic disposition.

Selain itu juga tidak kalah penting adalah tauladan dari seorang guru untuk membangun civic disposition tersebut, dan tentunya berkolaborasi dengan lingkungan sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Dari analisis yang penulis dapatkan, dapat disimpulkan bahwasanya membangun civic disposition generasi muda di era digital tidak cukup hanya sekedar memberikan pengetahuan secara konsep saja terkait nilai-nilai karakter kewarganegaraan namun harus dijadikan sebagai suatu kebiasaan baik, dan tentunya hal ini perlu strategi yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut, dan salah satunya melalui pendekatan sosio emosional dan dengan strategi tersebut secara konsisten dan berkelanjutan akan menciptakan siswa yang memiliki watak kewarganegaraan yang mencakup sikap kesopanan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, pikiran terbuka, berpikir kritis, Negosiasi dan Kompromi, gigih, belas kasih, patriotism, keberanian dan Toleransi

Sejalan dengan itu, peran dari sekolah, orang tua dan lingkungan Masyarakat harus berkolaborasi untuk mencapai watak kewarganegaraan yang diinginkan. Dan di dalam kajian ini, penulis mengharapkan adanya pembahasan lebih lanjut terkait hasil korelasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Pribadi, B. A. (2017). *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Susian, Ketut, dkk. (2014). *Membangun Karakter. Pembelajaran Sosio Emosional Untuk Anak SD*. Bali : PT Nila Cakra Publishing House
- Ismatun Nisak, Isnatul Mukarromah, Luthfiah Mesi Aditama, & Muhammad Nofan Zulfahmi. (2024). Pentingnya Filterisasi Konten Dewasa pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 199–209. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3580>
- Jihadania Asdhar, H., & Yoenanto, N. H. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Sosial-Emosional terhadap Pencapaian Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 06(03), 115–125. <http://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/maharsi>
- Khoiri, N., Yusbowo, Patimah, S., Firdianti, A., Rahelli, Y., & B, S. (2025). Kajian teoritis: pendekatan sosio emosional dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 330–341. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/collase/article/view/26751>
- Kognitif, P., & Dalam, D. A. N. I. (2020). *Perkembangan kognitif, bahasa, perkembangan sosio-emosional, dan implikasinya dalam pembelajaran*. 7(2), 1–13.
- Mazid, S. (2025). *Integrating civic spirituality and civic disposition to build ethical citizen character*. 22, 93–100.
- Naldi, H. (2018). Perkembangan Kognitif, Bahasa Dan Perkembangan Sosioemosional Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24036/scs.v5i2.110>

- Rahayu, U., Sekarwinahyu, M., & Sapriati, A. (2022). The Inquiry Skills of Teachers in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 228-235
- Rambe, D. M., Windi, R. J., & Lubis, R. A. (2022). Aspek Perkembangan Sosio-Emosional Terhadap. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 144–148.
- Research and Development*, . (n.d.). 250–259.
- Retnasari, L., & Arif, D. B. (2022). *Urgensi Mata Kuliah Pengembangan dan Praktik Pembelajaran PPKn pada Calon Guru Sekolah Dasar*. 6(2), 227–233.
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Septiana, T. (2017). *IMPLEMENTASI PROGRAM DAILY ACTIVITIES BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER FATHIA SISWA SEKOLAH DASAR*. 15(September), 1–19.
- Sukagalih, J., Bandung, K., Kunci, K., Sosial, K., Kewarganegeraan, W., Sayang, K., Jawab, T., & Hidup, K. (1945). *THE EFFECTS OF SOCIAL COMMITMENTS TO STUDENTS CIVIC DISPOSITION ON ELEMENTARY SCHOOL SUKAGALIH BARAT*. 15–22.
- Yunitasari, D. A., & Rilianti, A. P. (2023). Fase Dan Tugas Perkembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.62426/jpk.v6i1.157>
- Pendidikan, P., Perguruan, K., Pendidikan, P., Perguruan, K., & Disrupsi, E. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan Berbasis Budaya Sekolah sebagai Upaya Pembentukan Civic Disposition Kiki Maryana PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019*. 20.